

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan landasan yang paling penting dalam suatu tatanan kehidupan. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan penanaman nilai-nilai moral dan pembentukan karakter suatu individu. Mengacu kepada undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar, dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Istilah karakter dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Yunani yang artinya “membentuk ke dalam tulisan”. Hal ini mencerminkan bahwa karakter bukanlah sesuatu proses bentukan yang dipengaruhi oleh berbagai masukan yang diterima seseorang dari lingkungannya yang dipengaruhi berbagai masukan yang diterima seseorang dari lingkungannya, mulai dari keluarga, lingkup pertemanan, sekolah, tempat pekerjaan, dan seterusnya (Kamus Webster’s dalam Kemendikbudpar Strategi Pembangunan Karakter dan Pekerti Bangsa). Sedangkan menurut Kamus besar Bahasa Indonesia Karakter adalah : Sifat kejiwaan, ahlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. “Kata karakter dapat dikenakan pada orang ataupun bukan orang, kata karakter berkenaan dengan kualitas (bukan kuantitas) dan reputasi orang. Karakter berkenaan dengan daya pembeda atau pembatas, membedakan dari yang satu dengan yang lainnya, membedakan orang atau masyarakat yang satu dengan orang atau masyarakat lainnya. Karakter dapat merujuk pada kualitas negative ataupun positif” (dikutip dari Memaknai Pendidikan Karakter hal.23). Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran. Adapun tujuan pendidikan karakter dalam ranah pendidikan atau Sekolah, mengacu pada fungsi dan tujuan Pendidikan

Rianti Mariasari, 2015

PEMBENTUKAN KARAKTER RESPECT DAN RESPONSIBILITY MELALUI PEMBELAJARAN SENI TARI PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nasional menurut UUD Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang pada Pasal 3 menegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi Manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dalam arah kebijakan dan prioritas pendidikan karakter ditegaskan bahwa pendidikan karakter sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pencapaian visi perkembangan Nasional. Dalam pendidikan karakter ada enam pilar karakter (*the six pillars of character*) dimaksud meliputi kejujuran (*trustworthiness*), rasa hormat (*respect*), tanggung jawab (*responsibility*), keadilan (*fairness*), kepedulian (*caring*), dan warga negara yang baik (*good citizenship*) ([http:// www.character.org](http://www.character.org)). Dalam perspektif Thomas Lickona salah satu ahli yang mencetuskan pilar karakter nilai yang dianggap penting untuk dikembangkan menjadi karakter ada dua yaitu, *respect* dan *responsibility*.

Sikap *respect* dan *responsibility* mewakili nilai-nilai dasar moralitas utama yang berlaku secara *universal*. *Respect* dan *responsibility* merupakan yang menjadi dasar landasan sekolah yang tidak hanya memperbolehkan, tetapi mengharuskan para guru untuk memberikan pendidikan tersebut untuk membangun manusia-manusia secara etis berilmu dan dapat memposisikan diri mereka sebagai bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab. *Respect* berarti menunjukkan penghargaan kita terhadap harga diri orang lain ataupun hal lain selain diri kita. (dikutip dari buku *educating for character* hal 70). Sedangkan yang dimaksud dengan *Responsibility* merupakan suatu bentuk lanjutan dari rasa *respect*. Jika kita menghormati orang lain, berarti kita menghargai mereka. Jika kita menghargai mereka, berarti kita merasakan sebuah ukuran dari rasa tanggung jawab kita untuk menghormati orang lain (dikutip dari buku *educating for character* hl 72).

Banyak kasus penurunan moral dalam dunia pendidikan yang dilakukan siswa SD, SMP dan SMA. Penurunan moral tersebut jika tidak dibenahi dari sekarang maka akan menjadikan kebiasaan yang mempengaruhi pembentukan

Rianti Mariasari, 2015

PEMBENTUKAN KARAKTER RESPECT DAN RESPONSIBILITY MELALUI PEMBELAJARAN SENI TARI PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karakter peserta didik. Seperti kurangnya menghormati lingkungan dengan membuang sampah sembarangan, dengan membuang sampah sembarangan itu sudah membuktikan bahwa anak tidak mempunyai rasa hormat kepada lingkungan sekitar sehingga muncul rasa tidak tanggung jawab dengan membuang sampah sembarangan. Meskipun ini terlihat masalah kecil jika terus dibiarkan dan terus menerus akan menjadikan hal yang sangat tidak baik kedepannya, maka dari itu hal kecil sekalipun dapat memunculkan dampak yang luar biasa untuk karakter anak itu sendiri dimasa depan. Selain itu system *bulliyng* atau sistim berteman secara ber-*gank* masih terlihat, masih banyak terlihat beberapa anak tidak memiliki teman, tidak tahu harus berkrompok dengan siapa karena tidak memiliki teman itu juga sangat terlihat *respect* terhadap teman, ketika temannya sendirian dan tidak memiliki kelompok teman yang lain cenderung diam dan tidak mau peduli. Tidak mematuhi aturan sekolah, berpakaian ke sekolah tidak rapih, mereka cenderung tidak mengikuti aturan sekolah dengan berpakaian tidak rapih, rambut masih tidak rapih dan panjang untuk lelaki, rasa hormat dan tanggung jawab untuk diri sendiri saja masih sangat rendah, karena karakter *respect* dan *responsibility* masih tidak diperhatikan bagaimana untuk memahami *respect* dan *responsibility* terhadap orang lain dan lingkungannya.

Dari berbagai kasus remaja zaman sekarang, peran sekolah sangat penting dalam pembentukan karakter dan perbaikan moral. Tentu saja pembentukan karakter individu bukan hanya tugas orang tua saja dan pihak sekolah saja. Pembentukan karakter individu menjadi tanggung jawab kita bersama.

Berbagai masalah mengenai penurunan moral dan pembentukan karakter di era globalisasi sekarang, yang terutama usia remaja atau usia sekolah. Mengacu kepada usia Sekolah Menengah pertama, masa remaja adolesen merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Gejolak atau kemelut yang dialami oleh remaja tidak lepas dari peranannya sebagai usia masa transisi menuju kearah dewasa, gejolak dan kemelut ini berkenaan dengan segi afektif, sosial, intelektual juga moral. Masa transisi usia remaja perlu adanya perhatian moral dan pembentukan karakter dengan bimbingan pendidik atau guru. dalam usia ini merupakan usia rentan penurunan moral dan juga usia dimana baik untuk membentuk karakter individu karena ada dimasa transisi.

Rianti Mariasari, 2015

PEMBENTUKAN KARAKTER RESPECT DAN RESPONSIBILITY MELALUI PEMBELAJARAN SENI TARI PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembentukan karakter peserta didik disekolah tidak lepas kaitannya dengan metode pembelajaran pendidik. Rumpun pembelajaran di Sekolah menengah pertama bermacam-macam, salah satunya mengenai Pembelajaran seni tari. Dalam pembelajaran Seni Tari pada Sekolah menengah Pertama tidak lepas dari Subtansi dan gagasan Pendidikan Karakter. Pembelajaran Seni Tari di SMP pada dasarnya menumbuh kembangkan kepekaan rasa estetik dan artistik, sehingga terbentuk sikap kritis, presiatif dan kreatif pada diri setiap peserta didik secara menyeluruh. Sikap ini hanya mungkin tumbuh jika dilakukan dengan serangkaian proses aktivitas berkesenian pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran tersebut melalui pengamatan, penilaian serta penumbuhan rasa memiliki. Hal itu dicapai melalui keterlibatan peserta didik dalam segala aktivitas berkesenian di dalam kelas maupun di luar kelas, yang disusun sebagai suatu kesatuan. Artinya, pada proses pembelajaran, kegiatan tersebut merupakan rangkaian aktivitas seni yang harus dialami peserta didik dalam aktivitas mengapresiasi dan aktivitas berkreasi seni. Pembelajaran Seni tari memiliki fungsi dan tujuan, yaitu 1. Menumbuh kembangkan sikap toleransi, 2. menciptakan demokrasi yang beradab, 3. hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk, 4. mengembangkan kepekaan rasa dan keterampilan, 5. Mampu menerapkan tekhnologi dalam berkreasi dan mempergelarkan karya seni. Dan 5. meningkatkan rasa tanggung jawab.

Dalam hal ini Pembelajaran Seni Tari menumbuhkan rasa *respect* dan *responsibility*. karena dalam pembelajaran seni tari bukan hanya pengelolaan gerak melainkan didalamnya ada pengelolaan rasa. Pembelajaran seni tari yaitu

Pembelajaran Seni Tari seperti halnya pembelajaran lainnya dalam pendidikan, memiliki peran sebagai media atau wahana belajar, yaitu mempersiapkan peserta didik memiliki sikap mental dan moral yang seimbang antara fisik dan psikhisnya. Dalam pembelajaran tari bukan mengajarkan tehnik gerak semata. Ada hal lain dibalik gerak, yaitu proses penanaman perilaku peserta didik pada keindahan. Pembelajaran Seni Tari memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual adalah mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara dan media, seperti bahasa, bunyi, rupa, gerak, peran, dan berbagai perpaduannya. Multidimensional

Rianti Mariasari, 2015

PEMBENTUKAN KARAKTER RESPECT DAN RESPONSIBILITY MELALUI PEMBELAJARAN SENI TARI PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah mengembangkan potensi meliputi persepsi, pengetahuan, Pemahaman, analisis, apresiasi, dan produktivitas dalam menyeimbangkan fungsi otak sebelah kanan dan kiri. Caranya dengan memadukan secara harmonis unsur-unsur logika, kinestetik etika dan estetika. Sikap multikultural mengandung makna, seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap keragaman budaya tradisional dan nontradisional, yang diwujudkan dalam pembentukan sikap menghargai, bertoleransi, demokratis, beradab, serta mampu hidup rukun dalam masyarakat dan budaya yang majemuk. 2. Pendidikan Seni Tari memiliki peranan dalam pembentukan dan penguatan karakter pribadi peserta didik. Penguatan karakter yang harmonis dalam logika, rasa estetis, artistik, serta etika, dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak untuk mencapai kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan adversitas (AQ), dan kreativitas (CQ), serta kecerdasan spiritual dan moral (SQ).

Dari latar belakang pembahsan tersebut perlu adanya suatu fokus penelitian. Adapun fokus penelitian tersebut dilakukan di SMP Negeri 1 Bandung dengan bagaimana kontribusi pembelajaran seni tari dalam pembentukan karakter *respect* dan *responsibility*.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalahnya dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut'

1. Bagaimana proses pembentukan karakter *Respect* dan *Responsibility* dalam pembelajaran Seni Tari?
2. Faktor apa yang mempengaruhi pembentukan karakter *Respect* dan *Responsibility* dalam pembelajaran seni Tari?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini mencakup tujuan umum dan tujuan khusus, seperti tertuang di bawah ini

1. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi dan memperbaiki metode pembelajaran mengenai pembentukan karakter *respect* dan

responsibility kepada pembaca. Bahwa Pembentukan karakter peserta didik di usia Sekolah Menengah Pertama merupakan kewajiban kita semua. Pembentukan karakter bukan hanya tugas guru mata pelajaran agama dan PPKN saja, karena disetiap rumpun mata pelajaran memiliki nilai dan makna yang dapat membentuk karakter peserta didik.

2. Tujuan khusus penelitian

Tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut'

- 1) Untuk mendeskripsikan proses pembentukan karakter *respect* dan *responsibility* pembelajaran Seni Tari
- 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter *Respect* dan *Responsibility* dalam pembelajaran Seni Tari

D. Manfaat signifikansi penelitian

Manfaat penelitian ini ditinjau dari segi teoretis dan manfaat dari segi praktik, seperti berikut'

1. Manfaat dari segi teori

Manfaat dari segi teori yaitu pembelajaran seni tari dapat berperan dalam pembentukan karakter *respect* dan *responsibility* peserta didik. Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk proses pembelajaran, pemberian materi bagi guru, penanaman karakter dan nilai melalui pembelajaran seni tari. Manfaat dari penelitian ini untuk para orang tua dan keluarga bahwa pembentukan karakter dapat terbentuk dengan baik bila ada kerja sama antara pihak orang tua dan Sekolah, begitupun dengan pembentukan karakter *respect* dan *responsibility* dengan media pembelajaran seni tari maka akan muncul rasa *respect* dan *respons* terhadap orang lain dan dirinya sendiri.

2. Manfaat dari segi praktik

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukannya, diantaranya :

- 1) Bagi Siwa, dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan pembelajaran seni tari lebih menyenangkan. Pembentukan karakter *respect* dan *responsibility* dapat terbentuk dengan adanya pembelajaran seni tari, sikap saling

menghormati orang lain dan terbentuk karakter tanggung jawab terhadap orang lain, jika karakter tersebut muncul untuk orang lain maka rasa hormat dan tanggung jawab terhadap diri sendiri akan terbentuk.

- 2) Bagi Sekolah dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat yang baik. Dengan adanya peningkatan karakter rasa hormat dan rasa tanggung jawab dapat meningkatkan nilai moral siswa di sekolah. Jika karakter *respect* dan *responsibility* dapat terbentuk dari diri pribadi siswa maka sekolah dapat merasakan dampak positif.
- 3) Bagi pihak lainnya, penelitian ini dapat bermanfaat untuk kepentingan lainya dapat menjadi acuan atau literatur seni tari sebagai media pembelajaran yang dapat disandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Juga dapat menjadi acuan pembentukan karakter *respect* dan *responsibility*.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Pada struktur organisasi penulisan penelitian ini akan dijabarkan dalam sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN : Berisi mengenai latar belakang penulis dalam mengambil judul penelitian. Mengapa penelitian ini berjudul Pembentukan Karakter *Respect* dan *Responsibility* melalui pembelajaran Seni tari pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bandung. Dan mengenai rumusan masalah mengenai proses dan faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan karakter *respect* dan *responsibility* dengan pembelajaran seni tari. Di bab ini juga berisi mengenai rumusan masalah dan tujuan Penelitian, agar penelitian ini lebih fokus mengenai proses pembentukan karakter *respect* dan *responsibility* dengan pembelajaran seni tari juga mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan karakter *respect* dan *responsibility* dengan pembelajaran seni tari. Selain tujuan di Bab ini dibahas mengenai manfaat penelitian. Kenapa penulis meneliti pembentukan karakter *respect* dan *responsibility* dengan media pembelajaran seni tari juga dibahas mengenai manfaat penelitian ini. penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis bagi peneliti itu sendiri, bagi pembaca juga bagi lembaga yang mendukung penelitian ini berlangsung.

BAB II Kajian Pustaka : Berisi mengenai kajian kepustakaan yang akan menjadi bahan dan acuan dalam proses penelitian serta mengkaji data pengamatan, teori-teori, konsep-konsep dalam penelitian yang relevan dengan fokus/permasalahan penelitian. Serta penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur subyek, temuan lainnya yang menjadi bahan dan acuan peneliti, serta posisi teoretik peneliti untuk menjaga keabsahan data dan validitas penelitian agar tidak menimbulkan plagiarisme.

BAB III Metode penelitian : Berisi mengenai uraian rancangan penelitian. Rancangan penelitian diantaranya metode penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian, partisipan, populasi dan sampel, analisis data.

BAB IV Temuan Penelitian dan Pembahasan : Berisi uraian tentang Temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian yang didalamnya memaparkan data hasil penelitian dan menganalisis tentang data-data hasil penelitian mengenai proses dan faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan karakter *respect* dan *responsibility* dalam pembelajaran seni tari di kelas VII SMP Negeri 1 Bandung.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi : Berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan dan rekomendasi menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Simpulan harus menjawab pertanyaan penelitian dan rumusan masalah. Saran atau hasil rekomendasi yang ditulis setelah simpulan dapat diajukan kepada pembuata kebijakan, kepada pengguna hasil penelitian yang bersangkutan.

Bagian akhir skripsi ini yaitu daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup peneliti. Daftar Pustaka berisi daftar buku-buku yang dijadikan referensi dan rujukan yang relevan dengan penelitian. Lampiran-lampiran berisi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi, serta SK penelitian. Terakhir, peneliti sertakan riwayat hidup peneliti secara singkat.